

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada PT Mahakam Berlian Samjaya yang berada di kota Samarinda yang beralamat di jalan KH. Wahid Hasyim No.18 Samarinda dan Cabang kedua berlokasi di Samarinda seberang yang beralamat di jalan Dr Cipto Mangunkusumo No. 94 sungai keledang. PT Mahakam Berlian Samjaya ini merupakan perusahaan Authorized dealer kendaraan Mitsubishi dan PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia (MMKSI) merupakan Authorized Distributor kendaraan Mitsubishi di Indonesia. Karyawan yang bekerja pada PT Mahakam Berlian Samjaya adalah sebanyak 260 orang yang terbagi menjadi 2 cabang yaitu di Samarinda kota dan di Samarinda Seberang. Perusahaan ini mengeluarkan 2 jenis kendaraan yang berbeda yaitu kendaraan ringan yang digunakan oleh masyarakat sebagai kendaraan pribadi, dan kendaraan penumpang yang digunakan dalam bidang usaha maupun bisnis oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang sering digunakan dalam metode penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua jenis metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Definisi dari metode kuantitatif yaitu Menurut (Sugiyono 2010) mengemukakan Metode kuantitatif adalah metode dengan mengumpulkan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Definisi dari

metode kualitatif yaitu penelitian yang dimulai dari fakta empiris dengan langsung mengumpulkan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan sesuai dengan fenomena di lapangan yang dilakukan menggunakan pendekatan induktif (Sugiyono 2010).

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono 2010). Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*), penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan tersebut dengan mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sugiyono 2010). karena jenis penelitian kuantitatif lebih menonjolkan atas hasil data yang diperoleh dalam bentuk tulisan maupun secara lisan, seperti gambaran singkat mengenai perusahaan, Data yang diperoleh dari metode kuantitatif akan digunakan sebagai landasan dasar yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai bahan dalam menyelesaikan sebuah penelitian.

### **C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian terdapat populasi yang akan dijadikan bahan penelitian, menurut (Sugiyono 2010) pengertian populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu

yang telah diterapkan oleh seorang peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik pengambilan sampel berdasar pada rumus dari (Sugiyono 2010), dan pengertian dari sampel itu sendiri adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dalam melakukan sebuah penelitian sampel memiliki peran penting apabila populasi pada sebuah perusahaan sangat besar. Oleh karena itu, sampel digunakan untuk memudahkan sebuah penelitian, hal ini dilakukan agar dalam melakukan penelitian dapat menghemat waktu, tenaga, biaya dan lain sebagainya, sehingga peneliti tidak perlu meneliti seluruh populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan Teknik *probability sampling* sebagai Teknik pengambilan sampel, *probability sampling* adalah Teknik yang memberikan sebuah peluang yang sama kepada setiap anggota atau unsur sebuah populasi yang telah ditentukan untuk menjadi bagian dari sampel. Teknik *probability sampling* terbagi menjadi beberapa jenis Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling*, *systematic random sampling*, *multistage sampling*, *probability proportional to size sampling*, *stratified sampling* dan *simple random sampling*. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan adalah Teknik *simple Random Sampling*, Jumlah populasi yang dijadikan sebagai sampel adalah sebanyak 260 orang dan dipilih secara acak karena sifat dari populasi tersebut adalah homogen. Rumus yang digunakan untuk mengetahui Jumlah sampel dari total jumlah seluruh populasi adalah rumus *simple random sampling*, menurut buku (Sugiyono 2010) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi yang telah diketahui

E = tingkat kesalahan sampel (sampling error) biasanya ditetapkan sebesar 1 % - 5 %

Diketahui jumlah populasi pada penelitian ini adalah (N) sebanyak 260 orang, dan untuk sampling error (e) adalah sebesar 5%, artinya tingkat kesalahan yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebesar 5%, maka dirumuskan untuk menghasilkan sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{260}{1+260(5\%)^2} \quad n = \frac{260}{1+260(0,05)^2}$$

$$n = \frac{260}{1+260(0,0025)} \quad n = \frac{260}{1+0,65}$$

$$n = \frac{260}{1,65} \quad n = 157,575$$

Diketahui jumlah populasi adalah 260 orang dan hasil sampel yang didapatkan adalah 157,575 maka dibulatkan menjadi 158 orang.

#### **D. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional menurut (Sugiyono 2010) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional adalah mengumpulkan dan mengkalibrasikan atas penafsiran tentang beberapa

indikator yang terdapat dalam variabel, Definisi operasional variabel disajikan pada sebuah tabel berikut:

1. Independen variabel (X)

Variabel bebas atau Independen variabel menurut pendapat Sugiyono (2010) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

2. Dependent variable (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut pendapat Sugiyono (2010) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja karyawan.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Kode	Skala
1.	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan	Pendidikan Formal	TP1	Pengukuran variabel
		adalah proses meningkatkan	Pendidikan Nonformal	TP2	memakai skala Likert

---

		pengetahuan secara teori dan konseptual dengan masa waktu tertentu agar lebih pandai dan terampil dalam segala hal.	Pendidikan Informal	TP3	dengan bobot 1-5 sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.
2	Pengalaman Kerja	Pengalaman Kerja adalah seseorang yang melakukan pekerjaan dalam waktu tertentu dengan sebuah keberhasilan maupun kegagalan sehingga mampu	Masa Kerja Pengetahuan dan Keterampilan Penguasaan Kerja	PK1 PK2 PK3	Pengukuran variabel memakai skala Likert dengan bobot 1-5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

---

---

		menghadapi masalah dan kondisi tertentu.			
3	Kinerja Karyawan	Kinerja Karyawan adalah hasil yang diperoleh dari fungsi kerja seorang karyawan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.	Kualitas Kuantitas Ketepatan Waktu Tanggung Jawab kemandirian	KK1 KK2 KK3 KK4 KK5	Pengukuran variabel memakai skala Likert dengan bobot 1-5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

---

*Sumber: Definisi Operational diolah february 2021*

Skala pengukuran variabel yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan meringkas suatu data untuk memberikan informasi yang berguna dan menjadikan data yang siap untuk dianalisis.

Data yang diperoleh dari responden atas pernyataan yang diberikan peneliti selanjutnya akan diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam fenomena sosial (Sugiyono 2010). Skala Likert merupakan skala yang berdasar pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator- indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan, skala Likert lazim menggunakan lima titik dengan tabel netral pada posisi tengah (Sanusi 2011).

Skala Likert yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif, artinya data pada penelitian ini harus berupa angka, maka untuk jawaban sangat tidak setuju diberikan bobot nilai sebesar 1 dan untuk jawaban sangat setuju diberikan bobot nilai 5. Data hasil penelitian akan diolah berdasarkan pada tabel skala Likert yang telah ditentukan. Dibawah ini adalah tabel skala Likert dengan bobot pada setiap jawaban yang akan dibagikan ke setiap responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala Likert Penelitian**

No	Singkatan	Keterangan	Bobot
1	STS	Sangat tidak setuju	1
2	TS	Tidak setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat setuju	5

*Sumber: data untuk skala Likert diolah februari 2021*



Hasil data yang didapat atas jawaban yang diberikan oleh setiap responden akan dikumpulkan peneliti, Selanjutnya adalah menentukan Teknik dalam menganalisis data dari hasil analisis deskriptif yang telah didapatkan. Dalam memperoleh hasil data yang diperlukan untuk sebuah penelitian.

#### **E. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang oleh pengumpul data dari objek riset nya (Sumarsono 2004). Data tersebut diperoleh melalui jawaban dari sebuah pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada responden melalui kuesioner, yang berkaitan dengan variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman kerja (X2), serta variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diteliti (Sumarsono 2004). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang lain, berupa catatan mengenai perusahaan, dokumen yang diarsipkan, data administrasi dan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti.

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan menggunakan metode survey (kuesioner) untuk mendapatkan hasil

penelitian melalui jawaban dari setiap pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden yaitu karyawan PT Mahakam Berlian Samjaya di Samarinda.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang digunakan pada setiap penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan, Teknik pengumpulan data tidak boleh dilakukan sembarangan agar data yang diperoleh dapat menghasilkan data yang akurat untuk dijadikan sebuah penelitian. Menurut pendapat dari Sugiyono (2010) mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan Teknik kuesioner (*angket*). Pengertian dari angket adalah sebuah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis. Kuesioner akan dibagikan kepada masing- masing responden yang berupa beberapa pernyataan maupun pertanyaan. Responden adalah sumber daya manusia yang memberikan sebuah tanggapan atas pernyataan maupun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berupa jawaban. Hasil yang didapatkan melalui rumus yang digunakan, maka jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden adalah sebanyak 158 orang. Kuesioner yang akan disajikan oleh peneliti berupa *google form* yang dapat diakses langsung melalui *link* pada *handphone* masing – masing responden, sehingga dalam memberi tanggapan dan jawaban menjadi lebih mudah.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Instrumen**

Dalam sebuah analisis data pada penelitian terdapat istilah pilot test yang memiliki dua pengertian pada penelitian. Pertama pilot test dapat diartikan sebagai studi kelayakan (*feasibility study*) dalam pengertian ini pilot test merupakan sebuah versi kecil dari sebuah penelitian atau suatu percobaan (*trial run*) yang dilaksanakan sebagai persiapan bagi studi yang lebih besar. Kedua pilot tes juga merupakan sebuah pengujian awal atau upaya coba-coba atas instrumen penelitian (Edwin R dan vanora 2001). Maka dapat disimpulkan bahwa pilot test dapat dikatakan sebagai tahapan penting dalam sebuah penelitian, terutama dalam penelitian dengan menggunakan eksperimen maupun survei. Pilot tes sangat disarankan untuk penelitian survei dengan menggunakan survei atau tidak. Dalam melakukan tes uji coba-coba instrumen penelitian maka dilakukan dengan dua uji instrumen yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Hasil data penelitian yang telah dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden kemudian diolah untuk menguji dan menganalisis data. Pengujian data yang pertama dilakukan adalah dengan uji validitas. Menurut Sugiyono (2010) validitas adalah ketepatan antara data yang terjadi dengan objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh seorang peneliti. Tujuan daripada validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang telah diperoleh dari pengumpulan kuesioner yang telah disebarkan. Menurut Ghozali (2013), jika korelasi  $r$  hitung positif atau dikatakan lebih besar dari  $r$  tabel maka butir pernyataan yang diuji adalah valid, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan tersebut tidak valid, dan pada penelitian ini

menggunakan r tabel sebesar 0,5 karena menurut buku Sugiyono (2010) bahwa semua butir pernyataan dapat dikatakan valid jika hasil t hitung  $> 0,5$ . Maka dapat ditarik kesimpulan:

- a.  $H_0$  dapat diterima apabila hasil t hitung  $> 0,5$  (5%) maka, dapat dikatakan valid.
- b.  $H_0$  ditolak apabila hasil hitung  $< 0,5$  (5%) maka, dapat dikatakan tidak valid.

Dalam menguji tingkat validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah aplikasi yang dinamakan SPSS dengan versi 25 untuk memudahkan peneliti melakukan hasil pengujian data yang telah diperoleh dari responden.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat yang digunakan untuk mengambil data yang berupa jawaban kuesioner yang dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila alat tersebut digunakan Kembali oleh peneliti selanjutnya Prayitno (2010). Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2016) menjelaskan bahwa sebuah pernyataan atau instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha Cronbach  $> 0.6$ . pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian akan dibuat sangat sederhana agar mudah dipahami dan diisi dengan jawaban yang diinginkan oleh peneliti. Reliabilitas adalah berfokus pada masalah akurasi alat dalam mengukur konsistensi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan versi 25 untuk melakukan pengujian instrumen dalam mengelola data penelitian dari hasil jawaban setiap responden.

## 2. Regresi linier Berganda

Regresi linear berganda adalah Teknik analisis yang menguji dua variabel, pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu tingkat pendidikan sebagai (X1) dan pengalaman kerja sebagai (X2), sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja karyawan, maka, penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan Versi 25 agar mempermudah dalam proses menganalisis data hasil penelitian. Regresi linier berganda dapat dihitung secara manual tanpa perlu menggunakan aplikasi, menurut pendapat Sugiyono (2010) rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat yang akan diprediksi

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

x = variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal

ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal grafik (Latan 2013). Berdasarkan pada pengujian asumsi uji normalitas yang dilakukan terhadap pengaruh tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan, maka dapat dilihat pada hasil output regresi yaitu jika nilai  $(sig) > (0,05)$ , artinya data residual terdistribusi normal, sehingga hasil menunjukkan bahwa regresi dapat digunakan karena telah memenuhi unsur normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Ghozali (2011) adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Latan (2013) menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF (*variance inflation factor*) lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Pada pengujian asumsi multikolinearitas yang dilakukan pada variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dengan melihat hasil nilai tolerance  $> 0,10$ . Dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Latan 2013). Pada pengujian asumsi heteroskedastisitas yang

dilakukan dengan mengetahui nilai pada tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman kerja (X2) > 0,05 maka tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan referensi buku sujarweni dan utami (2019) yaitu dalam menyimpulkan bahwa (X1) atau (X2) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Asumsi Linearitas

##### 1) Uji T

Uji T merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2015). pengujian dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. pengaruh pada masing-masing variabel tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan dapat dilihat dari arah tanda dan nilai probabilitas dari hasil uji t. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas pada hasil uji t lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

##### 2) Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh Bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali 2011). Penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5%, Uji F Hitung, dalam analisis regresi linier berganda memerlukan secara serempak dengan menggunakan F Hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Dalam beberapa kasus dapat terjadi bahwa

secara simultan (serempak) beberapa variabel mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi secara parsial tidak.

### 3) Uji koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Prayitno 2010). Uji Koefisien Determinasi, persamaan regresi linearitas sebaiknya dilakukan di akhir analisis karena interpretasi terhadap persamaan regresi akan lebih akurat jika diketahui terlebih dahulu nilai signifikansi nya. Dalam uji koefisien determinasi sebaiknya menggunakan Adjusted R square ( $r^2$ ) dilakukan jika nilai ( $r^2$ ) sama dengan 1 maka angka tersebut merupakan garis regresi secara sempurna.

#### e. Interval koefisien korelasi

Besarnya koefisien korelasi adalah berkisar antara (+1) sampai dengan (-1). Korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika terdapat koefisien bernilai positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Untuk memudahkan dalam menentukan interval koefisien korelasi maka akan disajikan tabel korelasi dari Sugiyono (2012), adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Interval Koefisien Korelasi**

No	Interval	Keterangan
----	----------	------------



---

1	0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
2	0,25 – 0,5	Korelasi cukup
3	0,5 - 0,75	Korelasi kuat
4	0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

---

*Sumber: Sugiyono 2012*

Dapat juga dijelaskan dan dijabarkan atas pemahaman dalam menentukan koefisien korelasi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan.
- 2) Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat.
- 3) Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah.
- 4) Jika koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel memiliki hubungan linier sempurna positif.
- 5) Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.